

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah hal yang penting dalam menentukan pengambilan, mengolah dan menyimpulkan data sebuah penelitian. Sebuah penelitian memerlukan metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan. Keberhasilan penelitian ilmiah tidak akan terlepas dari metode yang digunakan dalam sebuah penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm.15). Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes (Nugrahani, 2014).

Metodologi penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Lalu penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, berbagai pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya. Desain deskriptif kualitatif menganut paham fenomenologis dan postpositivisme. Desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi,

atau berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, B. 2007).

3.2 Populasi, Sampel, dan Tempat Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 297) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berawal dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Oleh Spradley dinamakan “*sosial situation*“ atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*) pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan dengan responden melainkan narasumber, partisipan, atau informan dalam penelitian dikarenakan mereka tidak hanya menjawab pertanyaan secara pasif, melainkan secara aktif berinteraksi dengan peneliti. Sehingga penulis memilih kata narasumber sebagai sampel dalam penelitian deskriptif kualitatif ini. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *sampling jenuh*.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Darajat & Abduljabar 2014 hal :23). Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Sukajadi yang berjumlah 5 sekolah, berikut daftar sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP):

Tabel 3. 1 Daftar satuan pendidikan (Sekolah menengah pertama) per-Kec. Sukajadi

No.	Nama sekolah	Status
1	SMP INDONESIA RAYA	SWASTA
2	SMP MUHAMMADIYAH 6	SWASTA

3	SMP NEGERI 26	NEGERI
4	MTSS AR - ROHMAH	SWASTA
5	SMP BANDUNG INDEPENDENT SCHOOL	SWASTA

Sumber : Data referensi Kementerian Pendidikan & kebudayaan

Arikunto (2012:104) menyebutkan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini dikarenakan jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 sekolah, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Sukajadi yang berjumlah lima baik negeri maupun swasta. Dengan demikian pengguna seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti mengambil sampel penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan peneliti. Adapun tempat penelitian ini yaitu semua Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Sukajadi.

3.3 Teknik pengambilan data

Dalam sebuah penelitian selain menggunakan sebuah metode yang tepat tetapi memerlukan kemampuan dalam pemilihan data yang di kumpulan secara relevan. Data tersebut merupakan hal penting dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Penelitian ini, sumber data yang digunakan terdapat dua macam data yang dapat diperoleh yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data primer

Data primer adalah sumber data penulisan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) berupa wawancara dengan guru PJOK SMP se-Kecamatan Sukajadi. Menurut Winerungan (2013) Data primer adalah sumber data penulisan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) berupa wawancara dan hasil pengisian kuesioner.

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah dan dibuat bentuk-bentuk seperti tabel, gambar, diagram dan sejenisnya. Selain itu ada data yang diperoleh melalui data dokumen, kepustakaan dan sumber tertulis lainnya berupa literatur dan peraturan yang memiliki hubungan dengan pokok bahasan penelitian. Dijelaskan lagi oleh Winerungan (2013) bahwa data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, gambar dan lain-lain.

3.3 Instrumen Penelitian

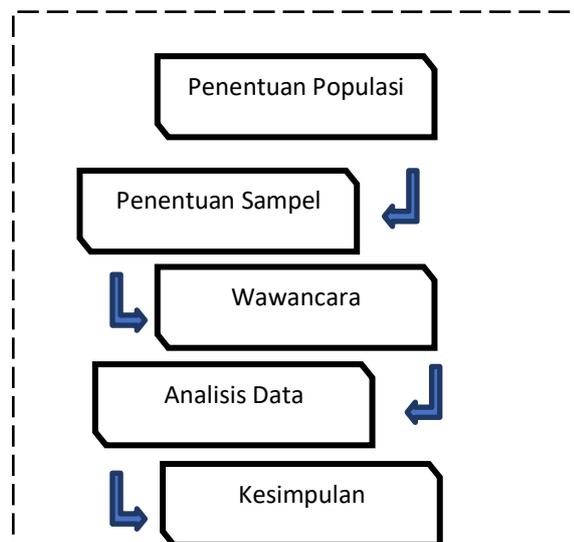
Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam pelaksanaan test. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dimana peneliti mengacu pada penelitian relevan dan aspek-aspek yang dikemukakan oleh para ahli. Berikut ini merupakan aspek-aspek kreativitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

Tabel 3. 2 Aspek Kreativitas Guru

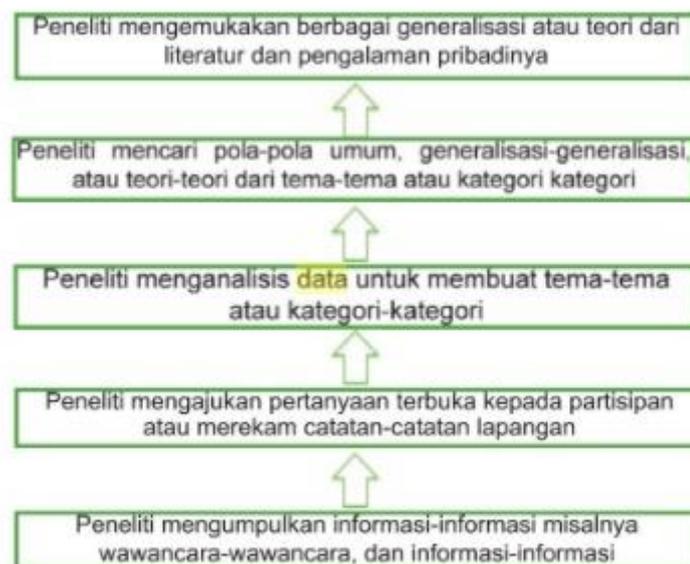
Ahli	Aspek
Penturi (2017)	a. Kreativitas dalam penggunaan Media Pembelajaran b. Kreativitas dalam Penggunaan Metode, Strategi dan model Pembelajaran. c. Materi pembelajaran yang autentik. d. Kemampuan berpikir yang berbeda dari biasanya (out of the box). e. Perilaku guru dalam layanan pembelajaran meliputi; ; mengembangkan ide/ inisiatif, memberikan pujian dan hukuman (reward and punishment), berpikir kritis, berkarakter kuat.

3.4 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian



Gambar 3. 2 Logika Induktif menurut Creswell (dalam Wijaya, 2019)

3.5 Analisis Data

Penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi beberapa pendekatan. Menurut Hatch, J. A. (2002) dalam bukunya yang berjudul *Doing qualitative research in education settings* menyebutkan bahwa penelitian kualitatif sebagai berikut:

- 1) *ethographies*,

- 2) *microethographies*,
- 3) *ethnomethodology*,
- 4) *Participant observation studies*,
- 5) *interview studies*,
- 6) *focus group studies*,
- 7) *artifact analysis*,
- 8) *historical studies and historiography*,
- 9) *grounded Theory Studies*,
- 10) *Naturalistic Inquiries*,
- 11) *Symbolic Interaction Studies*,
- 12) *Narrative Studies*,
- 13) *Educational Criticism*,
- 14) *Phenomenological Studies*,
- 15) *Cases Studies*,
- 16) *Action Research Studies*,
- 17) *Collaborative Studies*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis fenomenologi dimana menurut Bandur (dalam Wijaya, 2018) aspek penting dalam penelitian fenomenologi adalah:

- 1) Partisipan: salah satu hal yang paling mendasar dalam prosedur penelitian ini adalah mengidentifikasi dan atau melakukan seleksi tentang sekelompok individu yang mengalami langsung fenomena yang sedang teliti.
- 2) Situasi. Penelitian fenomenologi perlu memilih situasi khusus yang dialami partisipan penelitian.
- 3) Teknik pengumpulan/pembangkitan data. Penelitian disarankan untuk menggunakan *in-depth interviews* dalam proses mendalam tentang pengalaman masing-masing individu dalam penelitian.
- 4) Prosedural deskripsi. Deskripsi terhadap fenomena secara umum menggunakan *first person descripton*, yakni menggunakan kata subjek personal tunggal saya/aku.
- 5) Analisis data. Dalam tahap ini pertama-tama peneliti melakukan tahap persiapan analisis data.

- 6) Presentasi hasil analisis data dan diskusi. Hasil analisis data dipresentasikan dalam bentuk diagram-diagram dan tabel-tabel.
- 7) Ilustrasi-ilustrasi dan bahkan foto. Ambil foto tanpa *setting* untuk dapat melihat respons informan.